

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al Qur'an merupakan kitab yang sangat mulia, yang di dalamnya memuat kandungan tentang memisahkan perkara yang *haq* dan *bathil*. al-Qur'an menjadi sebuah petunjuk bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya menjelaskan tentang perintah dan larangan Allah Swt. yang dengan tuntunannya mengarahkan manusia agar tidak berbuat menyimpang dan menuntun kepada jalan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹

al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau *masdar* dari kata kerja قرأ - يقرأ - قرأنا yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Sedangkan menurut istilah adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. sebagai mukjizat. al-Qur'an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt. dengan perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. dan membacanya merupakan salah satu nilai ibadah.²

¹ Ahsin, W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet III, 1.

² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta Prenadameia Group, 2016), Cet I., 7.

al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk bagi umat manusia, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika al-Qur'an diturunkan, tetapi juga untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Maka dari itu, dalam menjaga keautentikan al-Qur'an sangat membutuhkan pemeliharaan dan penjagaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, salah satu upaya untuk memelihara al-Qur'an yaitu dengan membumikan al-Qur'an dengan jalan menghafalkannya.

Membumikan al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah melakukan upaya-upaya terarah dan juga sistematis pada tatanan kemasyarakatan dengan harapan nilai-nilai al-Qur'an dapat hidup dan juga selalu terjaga. Banyak sekali cara dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an di samping membacanya juga dapat dengan metode hafalan atau Hifdzil Qur'an.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an adalah salah satu hal yang penting dan mulia. Al-Hafizh As-Syuyuti beliau berpendapat bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam qolbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.³

³ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Diva Press, 2019),. 229-230

Dampak positif dari kegiatan menghafal al-Qur'an adalah akhlak anak semakin baik dari sebelumnya. Sang anak pun lebih tekun dalam menunaikan shalat berjamaah di masjid, lebih berbakti kepada orang tua, dan lebih hormat kepada sesama. Hal itu karena sebenarnya al-Qur'an bukan sekedar dihafal, melainkan memang tujuan yang utama adalah agar al-Qur'an itu menjadi perilaku dan moral bagi manusia.⁴

Dalam proses menghafal al-Qur'an tentu bukan perkara yang mudah, karena menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal lagu-lagu atau nyanyian atau kata-kata yang biasa dihafalkan. Maka dari itu dalam mengefektifkan menghafal al-Quran sangat membutuhkan perhatian khusus agar proses menghafal al-Qur'an berjalan dengan efisien dan sempurna. Seseorang yang bertekad untuk menghafal al-Qur'an sungguh orang yang telah mendapatkan hidayah karena menghafal al-Qur'an menitikberatkan kepada kedisiplinan dan keistiqomahan dari seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an karena istiqomah adalah sesuatu hal yang amat sulit dilakukan, dan untuk menunjang kelancaran menghafal al-Qur'an hendaklah mengatur waktu semaksimal mungkin dan penggunaan waktu hanya untuk kepada hal yang produktif dan bermanfaat saja. Karena waktu bagi para calon penghafal al-Qur'an hanya pada waktu senggang atau bahkan sampai menggunakan waktu

⁴ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 50.

utamanya dalam memelihara al-Qur'an dengan jalan menghafalkannya. Maka dari itu sudah pasti sangat berpengaruh kepada para siswa yang masih menempuh jalur pendidikan baik sekolah formal atau pendidikan yang berbasis Islam seperti Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Pendidikan adalah bagian dari hal terpenting dan juga berharga bagi kehidupan manusia, karena dengan jalan pendidikan dapat terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik atau siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya, dengan menampilkan perilaku santun, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, karakter terpuji, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa maupun negara.⁵

Dalam mendalami dunia pendidikan sangat diperlukan keaktifitasan khusus dalam belajar agar dapat meraih hasil belajar yang memuaskan. Karena pada dasarnya hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan hasil belajar, kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan dalam memahami tingkat keintelektualitasan peserta didik. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 4.

Adapun dalam proses mendapatkan hasil belajar yang baik pada setiap peserta didik tentu berbeda-beda, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berdasarkan pada diri peserta didik antara lain taraf intelegensi, motivasi, minat bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala faktor yang berdasarkan dari luar peserta didik, antara lain lingkungan dari keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, kondisi sosial dan perekonomian dalam keluarga dan yang lainnya.⁶

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah minat dan perhatian. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan, apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukannya, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat belajar dengan baik, setiap peserta didik diharuskan memiliki perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya, dan juga mengikuti pembelajaran di kelas. Karena perhatian tidak akan didapat jika tidak mengikuti pembelajaran di kelas dan juga perhatian sangat berpengaruh terhadap belajar.⁷

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

⁷ Yendri Wirda, dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta : PPL, BPPP Kemedikbud RI), 40.

Melihat kepada pemaparan di atas diketahui bahwa menghafal al-Qur'an dan mencapai hasil belajar yang baik sama-sama memerlukan aktivitas yang intens, berupa perhatian yang lebih dan waktu khusus. Tetapi bagaimana jika pada sebuah institusi pendidikan memberlakukan program Takhasus Hifdzil Qur'an yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan mata pelajaran tertentu. Sehingga siswa dapat memilih untuk tidak mengikuti mata pelajaran sekolah karena dialokasikan waktunya untuk mengikuti program takhasus hifdzil al-Qur'an sebagai dispensasi/keringanan bagi siswa yang mengambil program Takhasus Hifdzil al-Qur'an.

Takhasus Hifdzil Qur'an adalah program khusus yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan tertentu yang menjadikan ciri terhadap lembaga tersebut. Adapun Wicagsono mendefinisikan Takhasus Hifdzil Al-Qur'an adalah program yang mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Takhasus Hifdzil al-Qur'an juga merupakan salah satu program keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an dan kuantitas al-Qur'an.⁸

Di Indonesia pesantren tahfidz semakin besar dan semakin pesat pertumbuhannya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya santri-santri yang telah hafal (hafidz) yang telah mengabdikan dirinya dalam

⁸ Zaman, B. "The Metode Pembelajaran Program Takhasus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang", Al Ghazali, 3(2), 2021, 22-38.

masyarakatnya baik dengan membangun pondok tahfidz baru, menjadi generasi penerus orangtuanya yang telah mempunyai pesantren maupun sebagai imam-imam, da'i, dan pengajar al-Qur'an di masjid daerahnya.⁹

Berdasarkan pemaparan program takhassus al-Qur'an dapat disimpulkan, bahwa program takhassus al-Qur'an merupakan program hafalan al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren guna menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlaqul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri.

Setelah melihat kepada definisi tentang takhassus hifdzil al-Qur'an di atas yang menjadi inti persoalannya adalah ketika siswa atau santri yang mengikuti program takhassus hifdzil Qur'an diizinkan untuk tidak mengikuti mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Maka apakah akan berpengaruh pada hasil pembelajaran di sekolah seperti penurunan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut atau tidak berpengaruh.

Dengan diberlakukannya program dispensasi bagi siswa atau santri yang mengambil takhassus hifdzil qur'an tentu pasti dapat memengaruhi proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan mengganggu terhadap mata pelajaran yang tidak diikuti oleh siswa atau santri yang mengambil takhassus hifdzil qur'an. Karena pada dasarnya pembelajaran yang efektif meliputi dua

⁹ Ahmad atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian No. 1/Vol. VIII/2014.

faktor yang sangat penting yaitu pada jam belajar yang aktif dan mutu pada pembelajaran. Yang pertama yaitu pada jam belajar yang aktif berhubungan dengan persoalan waktu yang hendak digunakan oleh peserta didik, kedua mutu dalam pembelajaran artinya dimana proses pembelajaran yang berlangsung pada antara peserta didik dan pendidik dan sumber pembelajarannya.¹⁰ Tetapi apakah hasil belajar siswa untuk mata pelajaran berbasis Islam seperti Al-qur'an Hadist mendapat pengaruh yang signifikan atau tidak dengan adanya program takhassus hifdzil qur'an ini atau tidak?.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan program takhassus hifdzil Qur'an yang diiringi dengan pembelajaran sekolah adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Kadomas Kabupaten Pandeglang-Banten. Lembaga ini pada awalnya adalah sebuah Pondok Pesantren yang didalamnya mengkaji tentang pendalaman pemahaman tentang ilmu agama, dan kemudian mengeksplorasikan kepada pendidikan formal yakni sekolah berjenjang dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Dan pada lembaga ini terdapat program khusus yang disebut dengan takhassus yang diantaranya takhassus hifdzil qur'an dan takhassus qiro'atul kutub.

¹⁰ Fakhurrrazi, "*Hakiat Pembelajaran Yang Efektif*", Vol XI, No. 1 Juni 2018, 86-87 Diakses pada tanggal, 5, Oktober, 2020

Pada dasarnya tugas utama siswa adalah belajar, sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Karena secara umum hasil belajar selalu dianggap sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan

hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Akan tetapi apakah siswa yang mengikuti program takhassus hifdzil Qur'an mendapat pengaruh terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran tertentu atau tidak mendapat pengaruh?.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan karena tempatnya strategis, dekat dan cukup mudah dijangkau, dan juga sangat berkorelasi antara masalah penelitian dan tempat penelitian. Kemudian alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang beralamatkan di Kelurahan Kadomas Kabupaten Pandeglang-Banten ini karena peneliti merupakan salah satu alumni yang telah selesai menempuh pendidikan umum di institusi terkait, dan diharapkan dengan pengalaman telah mengetahui sedikit banyaknya mengenai tempat penelitian diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Metode Takhassus Hifdzil Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Di MA Kelas XII Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas-Pandeglang)”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Di MA Kelas XII MA Al-Ihsan Kadomas Pandeglang?

2. Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Metode Takhasus Hifdzil Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XII di MA Al-Ihsan Kadomas Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MA Kelas XII MA Al-Ihsan Kadomas Pandeglang.
2. Untuk Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan Penggunaan Metode Takhasus Hifdzil Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XII di MA Al-Ihsan Kadomas Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mendorong pendidik agar dapat berkembang secara profesional.
 - b. Menjadikan sumber acuan dan referensi pada penelitian yang serupa yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menyeimbangkan akan yang menjadi kebutuhannya dalam belajar
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi saran/masukan yang membangun bagi guru untuk serta dapat mengalokasikan waktu sedikit lebih banyak untuk memperhatikan peserta didik/siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengindahkan suatu program tertentu agar tidak mengganggu kepada program lainnya.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pemahaman penulis dan memberikan informasi kepada para pembaca.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum penulisan skripsi dan agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pertama, merupakan bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, yaitu bagian isi yakni terdiri dari lima bab diantaranya ialah:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka, yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan kelompok takhassus hifdzil al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa (kajian teori), penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang berisi tentang setting penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi penelitian, pengaruh dan hasil penelitian.

Bab V, Penutup, Berisi Kesimpulan keseluruhan dari penelitian, dan saran-saran.